



## Analisis Hubungan Antara Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika dan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Batuatas

Devi Kustia Tanjung <sup>1\*</sup>, La Sahara <sup>2)</sup>, Nilawati Ute <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Halu Oleo, Jln. HEA. Mokodompit Kendari Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [Devikustiatanjung@gmail.com](mailto:Devikustiatanjung@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional, subjek penelitian ini adalah 100 peserta didik kelas X IPA dan XI IPA dari SMAN 1 BATUATAS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik SMAN 1 BATUATAS dimana peserta didik yang memiliki sikap terhadap fisika yang berkategori tinggi sebesar 28 % sedangkan sisanya 75 % masih berkategori sedang dan rendah. dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 89 % berkategori netral dan 11 % berkategori rendah. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi kelas X IPA sebesar 0,535 dan kelas XI IPA 0,532. Korelasi ini sejalan dengan persamaan regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X IPA yaitu  $\hat{Y} = -4,732 + 0,395X$  dan kelas XI IPA yaitu  $\hat{Y} = -4,607 + 1,696X$  yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai hasil belajar fisika sebesar 1,696 pada konstanta -4,607. peserta didik terhadap hasil belajar ditentukan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) kelas X IPA yaitu sebesar 0,286 atau 28,6% dan kelas XI IPA 0,274 atau 27,4% yang termasuk dalam kategori sedang sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

**Kata kunci:** Sikap terhadap fisika, hasil belajar

## Analysis Of The Relationship Between Student's Attitudes Towards Learning Physics and Physics Learning Outcomes For Students At SMA Negeri 1 Batuatas

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between students' attitudes towards physics and the learning outcomes of class XII high school physics in South Konawe Regency. The type of research used is quantitative descriptive research using correlational research methods, the subjects of this study are 100 students of grade X science and XI science from SMAN 1 BATUATAS. The results of the data analysis showed that the average attitude of SMAN 1 BATUATAS students where students who had attitudes towards physics were in the high category of 28% while the remaining 75% were still in the medium and low categories. and the average learning outcomes of students were 89% in the neutral category and 11% in the low category. The results of a simple regression analysis showed that students' attitudes towards physics had a positive and significant relationship with learning outcomes, with a correlation coefficient of class X science of 0.535 and class XI science of 0.532. This correlation is in line with the equation between students' attitudes towards physics and the learning outcomes of class X science namely  $\hat{Y} = -4.732 + 0.395X$  and class XI science namely  $\hat{Y} = -4.607 + 1.696X$  which means that every increase or decrease in the value of students' attitudes towards physics will be followed by an increase or decrease in the value of physics learning outcomes by 1.696 at a constant of -4.607. Students on learning outcomes are determined by the value of the coefficient of determination (R Square) of class X science which is 0.286 or 28.6% and class XI science 0.274 or 27.4% which is included in the medium category while the rest is explained by other variables that are not explained in this study.

**Keywords:** Attitude towards physics, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Sikap merupakan elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dapat diartikan sebagai pandangan atau perasaan yang menyertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek (Gagne, 1985). Pada dasarnya, sikap terbentuk melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Dalam konteks pembelajaran, sikap peserta didik tercermin dalam perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap suatu hal (Dini, dkk 2021).

Sikap menjadi parameter pertama yang diamati dari peserta didik, mengindikasikan apakah mereka menyukai atau tidak menyukai suatu mata pelajaran. Sikap positif cenderung membawa dampak baik, mendorong peserta didik untuk bersikap baik dan berhasil dalam pencapaian akademisnya. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan peserta didik menjauhi, membenci, atau menghindari suatu materi (Handayani, dkk 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memperhatikan dan memotivasi pembentukan sikap positif pada peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, dapat diamati adanya berbagai sikap, dengan salah satu yang sering muncul adalah sikap sosial. Kurangnya sikap peduli dari peserta didik selama pembelajaran

merupakan fenomena yang umum terjadi. Penting untuk diakui bahwa sikap peduli merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Sikap peduli terhadap sesama adalah aspek yang perlu dipertahankan sepanjang hidup, mengingat adanya saling ketergantungan di antara kita.

Sikap belajar peserta didik dapat tercermin dalam berbagai respons, seperti perasaan senang atau tidak senang, persetujuan atau ketidaksetujuan, serta kesukaan atau ketidaksukaan terhadap materi pembelajaran. Menurut hukum belajar "law of effect" yang diperkenalkan oleh Thorndike (Djaali, 2008), kecenderungan untuk mengulangi perilaku tertentu akan dipengaruhi oleh rasa senang atau tidak senang yang muncul sebagai hasil dari perilaku tersebut.

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek (Jihad & Haris, 2013). Sikap dapat dibentuk melalui tugas seorang guru yang dimana dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap peserta didik tentang fisika adalah perasaan terhadap fisika, kesediaan untuk mempelajari dan kesadaran terhadap manfaat fisika. Sikap yang baik maupun positif dalam pembelajaran fisika sangat mempengaruhi hasil belajar terhadap fisika (Dini et al., 2021). Semakin besar ketertarikan terhadap pelajaran fisika, maka akan membuat peserta didik tersebut senang dan terdorong untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan fisika, begitupun sebaliknya.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah mereka menerima pembelajaran atau penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pembentukan tingkah laku dari seorang peserta didik, yang dilakukan secara berulang-ulang (Hidayat R & Ristinofa S, 2017). Penelitian yang berkaitan dengan sikap dan hasil belajar diantaranya dilakukan oleh (Putra, D & Hidayusa, H, 2019) mengatakan bahwa sikap peserta didik berupa sikap kesenangan dalam belajar fisika, indikator ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika dan sikap ketertarikan berkarir di bidang fisika berkategori cukup. Fisika yang abstrak dan banyak menggunakan rumus menjadikan minat belajar peserta didik rendah sehingga peserta didik bersikap negatif. Akibatnya hasil belajar fisika peserta didik menurun.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Batuatas mengenai pandangan peserta didik terhadap fisika, peserta didik cenderung menganggap fisika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan menakutkan, sehingga mempelajari fisika menjadi seperti beban berat bagi peserta didik. Kemudian berdasarkan wawancara terhadap guru fisika, dalam proses pembelajaran fisika sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika beragam hal ini dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penyampaian guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar fisika. Kemudian masih banyak juga peserta didik yang hanya mencapai KKM dan hanya beberapa peserta didik yang menonjol dalam hal prestasi belajar.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai rata-rata peserta didik  $\geq 70$ , apabila nilai peserta didik kurang dari 70 maka peserta didik dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Nilai rata-rata untuk kelas X = 69. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Batuatas masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan perolehan data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap fisika dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Batuatas. Sampel penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 Batuatas kelas peminatan MIPA atau MIA pada semester genap 2022/2023.

Tabel 1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

Kelas	Jenis kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
X IPA	IPA 1	10	13	23
	IPA 2	12	13	25
	IPA 3	5	10	15
XI IPA	IPA 1	4	14	18
	IPA 2	5	14	19
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukannya observasi awal, wawancara dan menyiapkan instrumen yang diperlukan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari penyebaran angket kepada peserta didik. Dan tahap terakhir adalah menganalisis jawaban, mengolah data dan membuat kesimpulan.

**Instrumen Penelitian**

Sikap peserta didik terhadap fisika adalah pandangan setiap peserta didik terhadap materi fisika dan mempunyai kesadaran terhadap manfaat fisika dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini sangat menentukan ketertarikan terhadap mata pelajaran fisika. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap menurut (Kaur & Zhao, 2017) dengan aspek-aspek sebagai berikut: a) antusiasme terhadap fisika; b) pembelajaran fisika; c) fisika sebagai proses; d) guru fisika; e) fisika untuk karir masa depan.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket sikap peserta didik terhadap fisika

Faktor Yang Dinilai	Indikator	X
Antusiasme Terhadap Fisika	1. Semangat peserta didik dalam belajar fisika.	10
	2. Keseriusan peserta didik saat menerima pembelajaran fisika.	
Pembelajaran Fisika	1. Peserta didik dapat memahami materi dengan baik.	14
	2. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.	
	3. Peserta didik dapat menerapkan pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari.	
Fisika Sebagai Proses	1. Pembelajaran fisika dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik.	11
	2. Ilmu fisika dapat memberikan dampak positif dalam ilmu pengetahuan alam dan teknologi.	
Guru Fisika	1. Peserta didik menyukai guru fisika.	14
	2. Peserta didik mampu mengikuti arahan guru.	
	3. Peserta didik merasa guru cukup bertanggung jawab dalam mengajarkan pembelajaran fisika.	
Fisika untuk Karir Masa Depan	1. Fisika ilmu yang dapat mempengaruhi masa depan.	11
	2. Fisika sebagai ilmu yang harus dikuasai untuk dapat bersaing di era teknologi kedepan.	

Tabel 3. Materi soal

No	Materi	Jumlah Butir Soal
1	Besaran fisika dan Pengukurannya	20
2	Vektor	15

Variabel sikap peserta didik diukur menggunakan kuesioner berbentuk Ceklist dengan menggunakan skala Likert berjumlah 60 item. Skor yang digunakan untuk menilai kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skala penilaian sikap fisika peserta didik

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju(SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Kaur & Zhao, 2017)

Tabel 5 Kategori sikap peserta didik terhadap fisika

No.	Interval	Kategori
1.	M + 1 SD s/d M + 3 SD	Baik
2.	M – 1SD s/d M + 1 SD	Cukup
3.	M – 3 SD s/d M – SD	Kurang

(Sudjana, 2005)

Untuk mengkategorikan hasil penilaian hasil belajar peserta didik terhadap fisika menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 6. Kategori hasil belajar peserta didik

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1SD \leq X$	Tinggi
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	Rendah

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah kecil.

**Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji homogenitas menggunakan uji F dengan persamaan berikut.

**Uji Linearitas**

Secara umum uji linearitas untuk bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear. Uji linearitas data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program SPSS 26.0 yaitu uji *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

**Uji Hipotesis**

**Analisis korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan antara dua variabel yang di maksud. Analisis korelasional pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi metode Pearson (*Product Moment Pearson*). Korelasi *Product Moment Pearson* di lambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Jika nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk harga r akan diinterpretasikan dengan tabel 1 berikut.

Tabel 7. Kriteria koefisien korelasi

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 1,99	Sangat rendah

Koefisien korelasi Pearson dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

**Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- Ŷ = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Nilai variabel independen
- A = Konstanta atau bila harga X = 0
- B = Koefisien regresi

### Hipotesis Statistika

Berdasarkan permasalahan penelitian yaitu tentang hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar kelas X SMAN 2 Mawasangka Timur, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \rho_y = 0;$$

$$H_a = \rho_y > 0;$$

Uji hipotesis dilakukan dengan uji satu pihak, yaitu dengan menggunakan uji t dengan rumusan:

$$t = r \sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}} \quad (\text{Priyatno, 2010})$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi sampel yang diperoleh

n : Jumlah sampel

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas..

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara antusiasme peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMAN 1 Batuatas.

H<sub>a1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara antusiasme peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>a2</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika sebagai proses dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>a3</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika sebagai proses dan hasil belajar kelas X dan XI SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap guru fisika dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 batuatas.

H<sub>a4</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap guru fisika dan hasil belajar kelas X dan X1 di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>05</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika untuk karir masa depan dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

H<sub>a5</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika untuk karir masa depan dan hasil belajar kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Batuatas.

Dengan kriteria pengujian:

$$H_0 \text{ diterima jika } -t \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } -t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

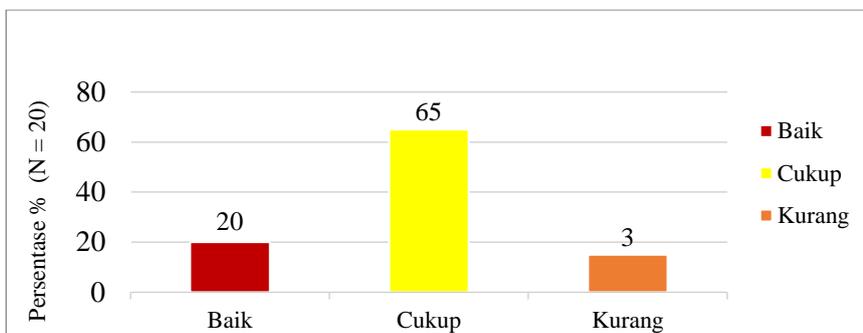
## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.

### Sikap Peserta Didik Terhadap Fisika

Presentase sikap peserta didik terhadap fisika di kelas X di SMAN1 Batuatas dapat dilihat pada gambar 1 berikut



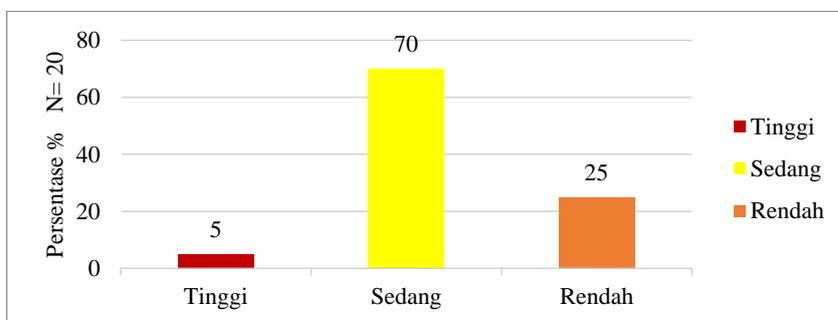
Gambar 1. Pesesentasi sikap peserta didik

**Hasil Belajar**

Tabel 8. Deskripsi hasil belajar peserta didik

No.	Kelas	Nilai			
		$X_{min}$	$X_{maks}$	$X_{rata}$	SD
1.	X	75	92	78,9	4

Persentase hasil belajar fisika peserta didik kelas X di SMAN 1 Batuatas dengan jumlah peserta didik dapat ditunjukkan dalam diagram batang seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase hasil belajar fisika peserta didik kelas X

**Analisis inferensial**

Uji Normalitas

Tabel hasil uji normalitas data angket sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 26.0.

Tabel 9. Hasil uji normalitas

No	Kelas	Sig. Unstandardized Residual
1.	X	0,491
2.	XI	0,395

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) sikap peserta didik terhadap fisika mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat (Y) hasil belajar. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai sig.

Tabel 10. Hasil uji linearitas

No	Kelas	Sig. Linearity	Sig. Deviation form linearity
1	X	0,000	0,174
2	XI	0,000	0,142

Uji heterekedastitas

Uji Heteroskedastisitas ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 11. Hasil uji heterokedastistas

No	Kelas	Sig
1	X	0,229
2	XI	0,087

**Uji Hipotesis**

Analisis Korelasi

Pengujian Hipotesis Penelitian Setelah pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas dan hasilnya memenuhi persyaratan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas X sampai dengan XI IPA SMAN 1 Batuatas”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik sikap peserta didik terhadap fisika, maka semakin tinggi pula hasil belajar fisika KelasX – XI IPA SMAN 1 Batuatas, dan sebaliknya semakin tidak baik sikap peserta didik terhadap fisika maka semakin rendah pula hasil belajar fisika. Berdasarkan hipotesis tersebut maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat apakah terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 12. Hasil uji regresi linear sederhana sikap fisika dan hasil belajar untuk kelas X IPA pada tabel anova SMAN 1 Batuatas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,818	1	354,818	24,435	,000 <sup>b</sup>
	Residual	885,785	61	14,521		
	Total	1240,603	62			

Tabel 12 Hasil uji regresi linear sederhana sikap fisika dan hasil belajar XI IPA pada tabel anova SMAN 1 Batuatas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3012,996	1	3012,996	13,179	,001 <sup>b</sup>
	Residual	8001,923	35	228,626		
	Total	11014,919	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel Anova di atas, dengan pengujian uji F (Garis Regresi) untuk masing-masing kelas diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  untuk kelas X IPA, dan Kelas XI IPA nilai signifikan yang diperoleh  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahawa model regresi sikap peserta didi terhadap fisika dan hasil belajar sangat signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi linier diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil uji regresi linier sederhana antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada hasil output SPSS berikut ini.

Tabel 13. Hasil pengujian regresi linier sederhana antara sikap fisika dan hasil belajar pada tabel coefficients kelas X IPA SMAN 1 Batuatas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,795	6,282		-7,634	0,000
	SIKAP (X)	0,491	0,099	0,535	4,943	0,000

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR (y)

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari tabel coefficients dari model regresi sederhana antara variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) adalah:  $\hat{Y} = -4,795+0,395X$ . Dimana diketahui nilai konstanta (a) adalah -4,795 dan nilai Koefisien regresi (b) sebesar 0,491. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar peserta didik sebesar 0,491 pada konstanta -4,795. Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji t atau disebut uji parsial yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana diperoleh nilai signifikan t sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar signifikan.

Tabel 14. Hasil pengujian regresi linier sederhana antara sikap fisika dan hasil belajar pada tabel coefficients kelas XI IPA SMAN 1 Batuatas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,607	3,535		-1,509	0,140
HasilBelajar (Y)	1,696	0,467	0,523	3,630	0,001

a. Dependent Variable: Sikap (x)

Sikap peserta didik terhadap fisika pada kelas XI IPA, (X) dan hasil belajar (Y) adalah:  $\hat{Y} = -4,607+1,696X$ . Dimana diketahui nilai konstanta (a) adalah -4,607 dan nilai Koefisien regresi (b) sebesar 1,696. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar peserta didik sebesar -4,607 pada konstanta 1,696. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui hasil uji t atau disebut uji parsial yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana diperoleh nilai signifikan t sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar signifikan.

Analisis Korelasi sederhana antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil pengujian correlation sederhana antara sikap fisika dan hasil belajar Kelas X IPA di SMAN 1 Batuatas

**Correlations**

		SIKAP	HASILBELAJAR
Pearson Correlation	SIKAP	1	0,535
	HASILBELAJAR	0,535	1
Sig. (1-tailed)	SIKAP	.	0,000
	HASILBELAJAR	0,000	.
N	SIKAP	63	63
	HASILBELAJAR	63	63

Besarnya koefisien antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) yang disimpulkan dengan nilai  $r_y$  sebesar 0,535. Oleh karena koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) adalah berhubungan positif. Untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel ini signifikan maka dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y). Untuk kelas XI IPA dapat dilihat apada tabel 4.10.

Tabel 16. Hasil pengujian correlation sederhana antara sikap fisika dan hasil belajar kelas XI IPA di SMAN 1 Batuatas

**Correlations**

		SIKAP	HASILBELAJAR

Pearson Correlation	SIKAP	1	0,523
	HASILBELAJAR	0,523	1
Sig. (1-tailed)	SIKAP	.	0,000
	HASILBELAJAR	0,000	.
N	SIKAP	37	37
	HASILBELAJAR	37	37

Besarnya koefisien antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) yang disimpulkan dengan nilai  $r_y$  sebesar 0,523. Oleh karena koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y) adalah berhubungan positif. Untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel ini signifikan maka dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika (X) dan hasil belajar (Y). selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 model summary berikut.

Tabel 17. Hasil pengujian koefisien determinansi antara sikap fisika dan hasil belajar kelas X IPA di SMAN 1 Batuatas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,535 <sup>a</sup>	0,286	0,274		3,81065

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 18. Hasil pengujian koefisien determinansi antara sikap fisika dan hasil belajar kelas XI IPA di SMAN 1 Batuatas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,523 <sup>a</sup>	0,274	0,253		15,12040

a. Predictors: (Constant), X

Hasil analisis regresi linear sederhana antara data sikap peseta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika Kelas X dan XI SMAN 1 Batuatas untuk kelas X IPA diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,286 yang artinya 28,6% variasi, kemudian untuk kelas XI IPA diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,274 yang artinya 27,4% variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika (Y) ditentukan oleh variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik maka diperlukan sikap peserta didik terhadap fisika yang baik. Semakin baik sikap peserta didik terhadap fisika maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya.

**PEMBAHASAN**

Sikap peserta didik Data sikap peserta didik terhadap fisika untuk kelas X dan XI IPA di SMAN 1 Batuatas seperti terhadap fisika netral, dimana peserta didik yang memiliki sikap terhadap fisika yang berkategori tinggi hanya 28% sedangkan sisanya 75% masih berkategori netral dan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik di kelas X 75 dan XI 65,2 dimana untuk kelas X berkategori tinggi dan kelas XI netral, yang artinya 65% peserta didik pada kelas X memiliki sikap yang netral, sedangkan 35% berada pada kategori tinggi dan rendah, sedangkan pada kelas XI 54% peserta didik berada pada kategori netral dan 46% berada pada kategori tinggi dan rendah.

Data hasil belajar peserta didik kelas X dan XI IPA SMAN 1 Batuatas seperti yang tertera dalam tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Netral yaitu 89%, dimana peserta didik yang memiliki hasil belajar yang berkategori tinggi hanya 8% sedangkan 3% berada pada rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata 78,9 hasil belajar peserta didik kelas sebesar 56 peserta didik dari 63 peserta didik pada kelas tersebut, kelas XI IPA di peroleh rata-rata 64 dimana 68% peserta didik berada pada kategori netral sedangkan sisanya 33% berada pada kategori tinggi dan rendah, dapat dikatakan sebanyak 25

peserta didik berada pada kategori netral dari 37 jumlah keseluruhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herbiadi, dkk, 2015) bahwa sikap berkorelasi positif terhadap hasil belajar peserta didik, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Analisis data selanjutnya yaitu pengujian antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar kelas X IPA diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,535, dan kelas XI IPA 0,523. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif dan tergolong sedang sehingga dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika dapat mempengaruhi hasil belajar fisika dimana semakin baik sikap peserta didik maka hasil belajarnya akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya. Korelasi ini sejalan dengan persamaan regresi antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajarpada kelas X IPA yaitu  $\hat{Y} = -4,723+0,395X$ ., yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai hasil belajar fisika sebesar 0,395 pada konstanta -42,723. Kelas XI IPA  $\hat{Y} = -4,607+ 1,696X$  artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap peserta didik terhadap fisika maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai hasil belajar fisika sebesar 1,696 pada konstanta -4,607. Karena hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar secara empiris telah terbukti, besarnya kontribusi sikap peserta didik terhadap hasil belajar ditentukan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) kelas X IPA yaitu sebesar 0,286 atau 28,6% dan kelas XI IPA 0,274 atau 27,4% yang termasuk dalam kategori sedang menurut (Riyanto, 2020), sehingga dapat dikatakan bahwa variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika (Y) ditentukan oleh variabel sikap peserta didik terhadap fisika (X) sebesar 28,6% dan 27,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika.

Sikap belajar merupakan faktor internal yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri salah satu diantaranya sikap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat dengan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar peserta didik pada SMAN 1 Batuatas masuk dalam kategori netral, dan dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar. Dimana apabila sikap peserta didik terhadap fisika meningkat maka hasil belajar peserta didik juga meningkat. Dengan kata lain, jika nilai yang diperoleh pada sikap peserta didik terhadap fisika semakin bagus maka semakin bagus juga tingkat nilai hasil belajar peserta didik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandra, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa dari hasil uji korelasi person didapatkan terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X di SMAN 11 Jambi.

Hasil belajar yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik yang memiliki sikap yang baik maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi dan sikap peserta didik yang cukup maka hasil belajar yang diperoleh juga sedang, begitu pula pada sikap peserta didik yang kurang maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herbiadi, dkk, 2015) bahwa sikap berkorelasi positif terhadap hasil belajar peserta didik, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar fisika adalah sikap peserta didik terhadap fisika. Namun dalam penelitian yang lakukan belum dapat menjelaskan lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap fisika, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap fisika. Kekurangan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut. Peserta didik kelas X dan XI IPA di SMAN 1 Batuatas memiliki sikap yang berada pada kategori netral, dengan jumlah peserta didik 41 dan 20 atau sebesar 65% dan 54%, dengan nilai yang berada pada rentang 68-89 untuk kelas X, kelas XI rentang skor 64-86, dengan skor tertinggi

98,67 dan skor terendah 58,33 untuk kelas X, sedangkan kelas XI dengan rentan skor tertinggi 95 dan skor terendah 57 Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik sebesar 78 untuk kelas X dan 75 untuk kelas XI yang termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik Kelas X dan XI IPA SMAN 1 Batuatas memiliki hasil belajar yang berada pada kategori netral, untuk kelas X dengan jumlah peserta didik 41 atau sebesar 65%, dengan nilai yang berada pada rentang 74 - 83. dengan Skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 60, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik di SMAN 1 Batuatas sebesar 79 %. Sedangkan untuk kelas XI dengan jumlah peserta didik 20 atau sebesar 54%, dengan nilai yang berada pada rentang 46-82. dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 20, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata sikap peserta didik di SMA 1 Batuatas sebesar 47 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,535 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,286 atau 28,6% untuk kelas X, kemudian untuk kelas XI korelasi sebesar 0,761 nilai koefisien determinansi sebesar 0,580 atau 58,0%. Yang menunjukkan hubungan yang kuat antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar fisika. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut 1) Dari hasil penelitian, ada hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika dengan hasil belajar. Bagi guru hendaknya harus bisa membangkitkan sikap peserta didik terhadap fisika. seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat peserta didik senang dalam belajar. Sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. 2) Bagi peneliti selanjutnya agar hendaknya bisa melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya dan dapat mengambil informasi dalam penelitian ini sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan Fisika. Jakarta: Bumi Aksara
- Dini, M. R., Maison, & Darmaji. (2021). SIKAP SISWA TERHADAP FISIKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMAN 6 KOTA JAMBI. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(April), 51–55.
- Handayani, F, Wijaya, N, E, Astuti, E, J dan Wandani, R, 2021, Hubungan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 10 Kota Jambi, *Jurnal dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 15, no.1, hh 1 - 6.
- Hidayat R & Ristinofa S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dan Student Team Achievement Divisions Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1).
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo.
- Kaur, D., & Zhao, Y. (2017). Development of Physics Attitude Scale ( PAS ): An Instrument to Measure Students ' Attitudes Toward Physics. *The Asia-Pacific Education Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0349-y>
- Priyatno, D. (2010). 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19. Andi.
- Putra, D, S. &, & Hidayusa, H, W. (2019). Analisis Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*, 8(3).
- Rahmawati wK & Ahmad Abdurrahman. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan keterampilan Sosial Siswa di SDN 2 Sumbersari pada Masa Pandemi Covid 19. *Joyful Learning Journal*, 11(2), 85–91.
- Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Ghalila Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada. <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi2i.102>
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Tarsito.